BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri pariwisata adalah salah satu sektor yang memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan, pariwisata juga merupakan sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja dan sebagai penghasil devisa (Pham and Nugroho, 2022). *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) telah memprediksi bahwa industri pariwisata akan berkembang secara pesat dan menjadi sektor industri terbesar di dunia. Hal tersebut didukung dengan data adanya perkiraan peningkatan jumlah pengunjung wisata di seluruh dunia dengan rata-rata 3,3% setiap tahun mulai periode 2010 hingga 2030. Peningkatan kedatangan wisatawan internasional mengalami kenaikan sekitar empat puluh tiga juta per tahun, dibandingkan selama periode 1995 hingga 2010 hanya mengalami kenaikan rata-rata dua puluh delapan juta per tahun. Proyeksi tingkat pertumbuhan wisatawan mancanegara di seluruh dunia diperkirakan mencapai 1,4 miliar pada tahun 2020 dan 1,8 miliar pada tahun 2030 dengan penerimaan devisa sebesar USD 1,03 miliar (Kristiana, 2018).

Pariwisata telah menjadi bagian dari agenda *United Nations* dalam pembangunan berkelanjutan 2030 yakni *Sustainable Development Goals* (SDGs), dalam menetapkan kerangka kerja secara global untuk menyeimbangkan keberlanjutan ekonomi, kesejahteraan dan tanggung jawab bersama, serta memperbaiki perubahan iklim hingga tahun 2030 (Scheyvens dkk, 2021). Menurut *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO), pariwisata memiliki potensi untuk memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung untuk membuat kehidupan manusia menjadi lebih baik

dalam tujuh belas tujuan SDGs. Secara khusus, pariwisata masuk sebagai target dalam tujuan 8, 12, dan 14. Yaitu pekerjaan layak dan pertumuhan ekonomi, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, dan ekosistem laut. (UNWTO, 2023)

Pariwisata memiliki dampak pada manusia, planet, kemakmuran, perdamaian, dan kemitraan. Dimana kelima hal tersebut merupakan tema utama pada agenda 2030 yakni *Sustainable Development Goals* (SDGs), dalam *Voluntary National Review* (VNR) menunjukkan bahwa isu-isu yang berkaitan dengan 'kemakmuran' memiliki dampak besar dari kontribusi pada sektor ini. Terdapat 104 (seratus empat) sebutan terkait peluang untuk menciptakan kemakmuran, terutama terkait kontribusi pariwisata dalam pembangunan ekonomi, 7 penyebutan terkait tantangan, dan 1 penyebutan ancaman. Terdapat 54 (lima puluh empat) penyebutan terkait peluang pariwisata dalam tema 'planet', 19 (sembilan belas) terkait tantangan pariwisata dalam hal konsumsi dan produksi – serta ekosistem laut, dan 6 ancaman terkait perubahan iklim. Peluang yang memiliki kaitan terbanyak yakni manusia, dimana terdapat 9 sebutan terhadap penciptaan lapangan kerja dan empat penyebutan pada pengentasan kemiskinan. Tema perdamaian memiliki 5 sebutan peluang untuk memperkuat perdamaian dan 4 lainnya menjadi ancaman untuk mencapai kesejahteraan apabila terjadi konflik dan ketidakstabilan. Yang terakhir 24 (dua puluh empat) pariwisata menunjukkan peluang dalam hal kemitraan, seperti peran swasta untuk berinvestasi pada sektor pariwisata (UNWTO, 2017). Hal tersebut seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.

Gambar 1
Fokus Tematik Pariwisata Dalam *Voluntary National Review (VNR)*

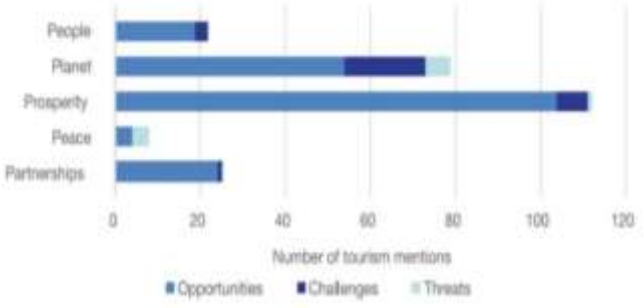

Sumber : UNWTO (2017)

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keindahan alam, keunikan, dan keanekaragaman budaya. Dimana hal ini sangat memberikan peluang bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia terkhusus di sektor pariwisata. Selain keindahan alam dan keanekaragaman budaya, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KEMENPAREKRAF) juga mengatakan bahwa Indonesia juga sedang berada pada era bonus demografi, dengan banyaknya jumlah usia produktif yang lebih mendominasi maka hal tersebut berpotensi menghasilkan lebih banyak karya yang kreatif dan unik bagi pariwisata (Kemenparekraf, 2023). Menurut data dari *World Economic Forum* (WEF), bahwa indeks kinerja pariwisata Indonesia telah berada pada peringkat 32 besar dunia. Indonesia memperoleh skor 3,4% dan naik 12 peringkat dari yang sebelumnya berada pada posisi 44 besar dunia, di kawasan Asia Pasifik sendiri Indonesia telah berhasil masuk dalam posisi 10 besar. Data tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata Indonesia berhasil meningkat sehingga dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dan menarik daya tarik para investor untuk berinvestasi serta mengembangkan potensi wisata yang ada di Indonesia (Uppink dan Soshkin, 2022).

Industri pariwisata di Indonesia telah lama menjadi tulang punggung dari perekonomian nasional. Namun, ditengah pandemi covid-19 pariwisata menjadi

sektor yang paling terpuruk. Hal tersebut didukung dengan data dari Badan Pusat Statistik 2022, dimana sektor pariwisata mampu menghasilkan kenaikan kedatangan wisatawan mancanegara dari tahun ke tahun. Namun akibat pandemi covid-19 angka wisatawan mancanegara mengalami penurunan pada tahun 2020 hingga 2021. Pada tahun 2020 jumlah wisatawan mancanegara hanya mencapai 4.052 juta orang dan pada tahun 2021 jumlah wisatawan mancanegara mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hingga mencapai 1.557 juta orang (Brier and jayanti, 2022).

Gambar 2
Statistik Kedatangan Wisatawan Mancanegara 2021

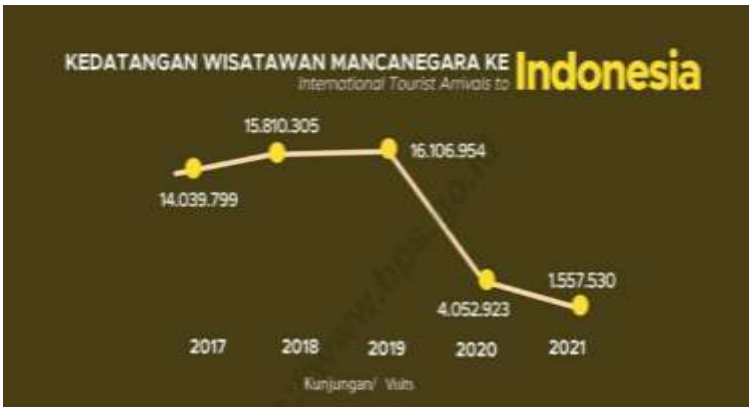

Sumber : BPS (2022)

Pasca pandemi covid-19, kondisi pariwisata Indonesia telah mengalami pemulihan. Hal tersebut didukung dengan data yang telah dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), yang menyatakan bahwa pada Oktober 2022 wisatan mancanegara mengalami kenaikan sebesar 364,31% jika dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun 2021. Jika dihitung sejak periode Januari hingga Oktober 2022, total kunjungan wisata mancanegara ke Indonesia mencapai 3,92 juta kunjungan (BPS, 2022). Hal tersebut menjadi salah satu faktor penting bagi percepatan pemulihan ekonomi Indonesia, berbagai kegiatan internasional yang

diselenggarakan seperti tuan rumah G-20 hingga *event* MotoGP memberikan kelonggaran mobilisasi wisatan domestik hingga internasional (Kemenlu, 2022).

Selain wisatawan mancanegara, berdasarkan data yang telah dipublikasi oleh databoks pada tahun 2023. Terdadapat 734,86 juta perjalanan wisatawan lokal pada tahun 2022, jumlah tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 603,2 juta perjalanan. Dari tingkat perjalanan yang ada, provinsi sulawesi selatan menduduki urutan ke 6 sebagai provinsi dengan minat kunjungan wisatan lokal yang ada di Indonesia dengan tingkat perjalanan mencapai 28,6 juta perjalanan pada tahun 2021 (Cindy, 2022).

Gambar 3
Provinsi Tujuan dengan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Terbanyak 2022

No	Nama	Nilai / Juta Perjalanan
1	Jawa Timur	200,55
2	Jawa Barat	123,53
3	Jawa Tengah	110,35
4	DKI Jakarta	56,01
5	Banten	38,6
6	Sulawesi Selatan	28,6
7	Di Yogyakarta	25,74
8	Sumatra Utara	23,2
9	Bali	14,26
10	Sulawesi Tenggara	12,78

Sumber : Databoks, 2023

Agen perjalanan merupakan salah satu usaha di bidang pariwisata yang menyediakan jasa perjalanan, agen perjalanan dapat memudahkan para wisatawan untuk mengakses berbagai destinasi wisata yang ada di suatu daerah (Bella, 2016). Berbagai layanan yang disediakan oleh layanan travel agen pada umumnya yakni pemenuhan kebutuhan perjalanan, seperti pemesanan tiket pesawat atau kapal, paket wisata, hingga jasa tour guide. Kekayaan wisata alam

di Indonesia membuat bisnis travel agen dapat menjadi peluang ide bisnis yang bisa menghasilkan laba yang cukup besar (Ginantra, Wiwik, et al, 2019).

Usaha agen perjalanan merupakan bidang bisnis yang cukup tinggi dan memiliki konteks profesional dibandingkan usaha lainnya, hal tersebut disebabkan karena bisnis agen perjalanan memiliki struktur yang lebih kompleks. Agen perjalanan wisata umumnya memiliki beberapa departemen yang terpisah, seperti bagian paket wisata liburan, pengurusan tiket, dokumen perjalanan seperti visa, dan layanan haji dan umroh. Selain itu agen perjalanan wisata biasanya berperan dalam dua aktivitas, seperti berperan sebagai penyedia layanan dan sebagai perantara untuk memfalitasi kecocokan beraneka ragam kebutuhan pelanggan dan mitra perusahaan (Holgado-Ramos, Alieva, et al, 2022).

Bisnis agen perjalanan pariwisata di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya usaha agen perjalanan yang bertransformasi menjadi *Online Travel Agent* (OTA). Dengan bertransformasi menjadi *Online Travel Agent* (OTA), segala bentuk proses administrasi yang sebelumnya masih dilakukan secara konvensional saat ini dapat dimudahkan dengan implementasi *Internet of Things* (IOT). Selain dapat memudahkan proses administrasi, transformasi OTA juga membuat perusahaan dapat menjangkau pangsa pasar lebih luas dan menghemat biaya operasional (Ginantra, Wiwik, et al, 2019).

PT. Talenta International Tourism merupakan salah satu agen perjalanan yang berpusat di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. PT. Talenta International Tourism memiliki layanan dalam hal penjualan tiket pesawat untuk dalam dan luar negeri, paket perjalanan wisata domestik dan internasional, reservasi hotel, perjalanan umroh, hingga pembuatan dokumen seperti paspor, visa, dan asuransi perjalanan. Pada awalnya, PT. Talenta International tourism hanya fokus

dalam memberikan layanan paket perjalanan wisata, namun seiring berjalannya waktu perusahaan melakukan pengembangan bisnis dengan menambah layanan penjualan tiket pesawat, umroh, reservasi hotel, dan pembuatan dokumen yang masih berjalan hingga saat ini.

Di era transformasi agen perjalanan menjadi *Online Travel Agent*. PT. Talenta International Tourism juga merupakan salah satu perusahaan yang telah mengimplementasikan *Internet of Things* (IOT) untuk mengembangkan saluran distribusinya, hal ini dikarenakan OTA dianggap lebih praktis dan memudahkan bagi konsumen baik dari segi informasi hingga cara melakukan transaksi yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. PT International Tourism juga sebelumnya telah merasakan dampak dari disrupsi kehadiran OTA, sehingga perusahaan harus melakukan transformasi agar dapat beradaptasi pada perkembangan zaman.

PT. Talenta International Tourism telah memiliki kantor cabang yakni di Kabupaten Luwu, Mamuju, dan Polewali Mandar. Saat ini PT. Talenta International Tourism akan melakukan pengembangan usaha dengan membuka cabang baru yang rencananya akan dibuka di Kabupaten Parepare. Rencana pembukaan cabang di daerah tersebut dikarenakan adanya permintaan dari kabupaten tersebut, selain itu masyarakat di daerah kabupaten masih lebih memilih untuk memesan secara offline atau datang ke kantor karena beberapa alasan seperti belum mampu beradaptasi dengan teknologi dan masalah terkait kepercayaan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pra penelitian yang dilakukan menggunakan metode wawancara bersama Direktur II PT. Talenta International Tourism. Hasil wawancara sebagai berikut :

> “Iyaa untuk Kabupaten selanjutnya seperti Pare-pare karena kebetulan kami memiliki customer beberapa anggota DPRD jadi dasar itu kita akan melangkah kesitu, tapi kan kita akan melihat seberapa besar pemesanan tiket dan tournya.”

Melihat adanya rencana pembukaan cabang baru tersebut, perlu dilakukan peninjauan terkait studi kelayakan usaha agar perusahaan dapat melihat apakah rencana pembukaan cabang baru layak untuk dilakukan. Sehingga perusahaan dapat terhindar dari segala macam bentuk resiko atau kerugian dimasa mendatang. Diretktur II PT. Talenta International Tourism juga mengatakan bahwa perusahaan membutuhkan studi kelayakan bisnis sebelum melakukan pengembangan usaha, hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara sebagai berikut :

> “Sudah pasti ada studinya, karena untuk membuka cabang tidak serta merta kita buka. Kita lihat dulu pangsa pasar disana dan paling tidak ada data customer dari suatu kabupaten tersebut, jadi mengenai kelayakannya tentu kita butuh.”

Studi kelayakan bisnis adalah kegiatan pengkajian untuk menentukan layak atau tidak layaknya suatu usaha untuk dijalankan dengan menganalisa secara mendalam usulan proyek atau gagasan usaha yang akan dikembangkan (Qomariyah, 2021). Tujuan dari studi kelayakan bisnis yakni untuk meminimalisir segala bentuk resiko dan kegagalan yang akan dihadapi oleh para pelaku usaha, hal tersebut perlu dilakukan karena masa yang akan datang penuh dengan ketidakpastian. Ketidakpastian tersebut dapat terjadi di berbagai bidang, seperti ketidakpastian ekonomi, politik, budaya, hingga perubahan pola perilaku konsumen (Baharuddin et al, 2022). Dalam menguji kelayakan suatu bisnis, terdapat beberapa aspek yang akan diteliti lebih dalam. Adapun aspek yang akan diteliti yaitu aspek umum dan manejemen, aspek pasar, aspek teknik, dan aspek keuangan.

Dalam penyusunan studi kelayakan bisnis pada PT. Talenta International Tourism, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi tolak ukur dan referensi bagi peneliti. Dimana pada penelitian sebelumnya terdapat beberapa studi kelayakan bisnis yang hanya berfokus pada aspek finansial dengan

pendekatan *Break Even Point* (BEP), *Payback Periode* (PP), *Net Present Value* (NPV), dan *Internal Rate of Return* (IRR). Penelitian yang fokus menganalisis aspek finansial umumnya menggunakan metode kuantitafif seperti yang telah dilakukan oleh (Qomariyah, 2021).

Selain fokus pada aspek finansial terdapat juga beberapa penelitian yang menganalisis dari aspek non finansial dan aspek finansial, penelitian yang menganalisis dari berbagai aspek tersebut menggunakan metode mix metode yakni kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitaif digunakan untuk menganalisis aspek finansial dan kualitatif aspek non finansial seperti aspek umum dan manajemen, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknik, yuridis, analisis dampak lingkungan (AMDAL), dan aspek ekonomi sosial. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Gunawati and Sudarwati, 2017).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini : Bagaimana kelayakan bisnis pada PT. Talenta International Tourism jika ditinjau dari aspek umum dan manajemen, aspek pasar, aspek teknik, dan aspek keuangan dalam rencana pengembangan usaha di Kabupaten Pare-pare?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yakni untuk mengetahui tingkat kelayakan bisnis pada PT. Talenta International Tourism jika ditinjau dari aspek umum dan manajemen, aspek pasar, aspek teknik, dan aspek keuangan. Selain itu, tujuan lain yang hendak dicapai yakni memberikan rekomendasi dari aspek umum dan manajemen, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknik, dan aspek keuangan.

Agar perusahaan dapat terhindar dari segala macam bentuk resiko dan kerugian di masa yang akan datang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan dan menekankan secara jelas potensi dari hasil peneltian. Peneltian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan mengenai metode studi belayakan bisnis pada instansi swasta serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari pada mata perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Diharapkan dapat menambah pengetahuan maupun mengembangkan kemampuan mengenai studi kelayakan bisnis serta memberikan pengalaman dalam implementasi ilmu yang diperoleh dari perkuliahan.

   b. Bagi Perusahaan

      Mendapatkan hasil kelayakan usaha berupa layak dan tidak layak yang diuji dari aspek umum dan manajemen, aspek pasar, aspek teknik, dan aspek keuangan.

   c. Bagi Perguruan Tinggi

      Menambah pengetahuan baru terkait studi kelayakan bisnis pada perusahaan dan menjadi referensi baru terutama bagi mahasiswa (i) yang ingin melakukan penelitian yang sama.